

The background of the entire page is decorated with an abstract geometric pattern. It consists of various-sized blue cubes and hexagons, some of which are solid and others are outlined. These shapes are interconnected by a network of thin, dark grey lines that create a sense of depth and structure, resembling a complex architectural or molecular framework.

REV - 1

RENCANA AKSI KEGIATAN 2025 - 2029

**BALAI LABORATORIUM KESEHATAN
MASYARAKAT MANADO**

KATA PENGANTAR

Dengan Rasa Syukur atas Rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa atas Berkat dan Karunia-Nya sehingga Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (BLKM) Revisi – 1 Manado tahun 2025 - 2029 ini dapat diselesaikan. Rencana Aksi merupakan rencana kegiatan yang terperinci untuk menentukan strategi-strategi dalam mewujudkan visi dan misi.

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Revisi – 1 Tahun 2025 - 2029 BLKM Manado dikeluarkan sebagai bahan acuan semua jajaran yang ada di BLKM Manado dalam penyusunan kegiatan kedepan. Selanjutnya dokumen akan terus disempurnakan dan disesuaikan dengan perkembangan kegiatan wilayah kerja.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berproses bersama dan mendukung tersusunnya RAK Revisi – 1 ini, semoga dokumen ini bermanfaat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BLKM Manado khususnya mendukung program pelayanan Kesehatan primer dan Program Dukungan Manajemen di Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas.

Manado, 22 Desember 2025

Kepala Balai Laboratorium Kesehatan
Masyarakat Manado



dr. Nolita Sesphana Takaendengan

NIP. 197601082006042001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kondisi Umum	1
B. Potensi dan Tantangan	3
C. Tugas Pokok dan Fungsi	4
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	7
A. Visi dan Misi	
B. Tujuan	7
C. Sasaran Strategis	9
D. Indikator Kinerja	9
E. Arah Kebijakan dan Strategi	15
BAB III RENCANA AKSI KEGIATAN	19
A. Kerangka Logis	19
B. Rencana Kegiatan	20
C. Kerangka Kelembagaan	23
D. Kerangka Regulasi	24
E. Kerangka Pendanaan	25
BAB IV PEMANTAUAN, EVALUASI DAN PENGENDALIAN	26
A. Pemantauan	26
B. Evaluasi	26
C. Pengendalian	26
BAB V PENUTUP	27
LAMPIRAN	28

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1. Indikator Kinerja Kegiatan BLKM Manado Tahun 2025.....</i>	<i>9</i>
<i>Tabel 2. Rencana Kegiatan dan Target Kinerja BLKM Manado 2025 - 2029.....</i>	<i>20</i>
<i>Tabel 3. Kerangka Pendanaan dan Pelaksana Kegiatan BLKM Manado 2025 - 2029</i>	<i>25</i>

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1. Cascading Visi, Misi Tujuan, Sasaran serta Arah Kebijakan.....</i>	<i>19</i>
<i>Gambar 2. Cascading Indikator Sasaran Strategis, Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan</i>	<i>20</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kondisi Umum

Sebagaimana telah diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 161 Tahun 2024 tentang Kementerian Kesehatan yang mengatur mengenai struktur Organisasi Kementerian Kesehatan pada level Eselon I beserta uraian tugas pokok dan fungsinya, yang kemudian disusul dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan serta telah rampungnya Rencana Strategis Kemenkes 2025 – 2029 berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2025.

Kementerian Kesehatan telah melakukan langkah strategis melalui transformasi kesehatan sejak akhir tahun 2021 dengan melalui enam pilar transformasi yaitu : (1) Transformasi Layanan Primer, (2) Transformasi Layanan Rujukan, (3) Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan, (4) Transformasi Pembiayaan Kesehatan, (5) Transformasi SDM Kesehatan dan (6) Transformasi Teknologi Kesehatan. Dengan berbagai capaian nyata selama periode 2020 – 2024 transformasi kesehatan di Indonesia telah berhasil membangun fondasi yang kuat menuju sistem kesehatan yang lebih tangguh dan berkelanjutan. Upaya transformasi ini juga telah meningkatkan kualitas layanan, memperkuat ketahanan sistem kesehatan, serta memperluas akses masyarakat terhadap pelayanan yang lebih merata, berkualitas, adil, dan inklusif. Untuk itu, keberlanjutan transformasi kesehatan dalam Renstra Tahun 2025 – 2029 sangat penting untuk dijaga dan diperluas demi mewujudkan Masyarakat Indonesia yang sehat, produktif, dan siap menyongsong Indonesia Emas 2045.

Diantara keenam pilar tersebut, terdapat pilar layanan primer dan pilar sistem ketahanan kesehatan yang membutuhkan peran laboratorium dalam sebuah kerangka sistem laboratorium kesehatan Masyarakat. Upaya ini dimulai dengan revitalisasi jaringan dan layanan kesehatan primer, termasuk laboratorium kesehatan masyarakat (Labkesmas) yang kini dikembangkan secara bertahap

dan berjenjang dalam lima tingkat untuk meningkatkan kemampuan deteksi dini penyakit. Hingga saat ini, terdapat 10.268 Puskesmas teregistrasi, 241 Labkesmas tingkat dua yang ada di Kabupaten/kota, 30 Labkesmas tingkat tiga yang ada di provinsi, 21 Labkesmas tingkat empat yang ada di 11 regional dan 2 Labkesmas tingkat lima yang merupakan laboratorium tingkat nasional.

Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat (BLKM) Manado adalah salah satu Laboratorium Kesehatan Masyarakat tingkat empat yang berada di regional 9 dengan 2 wilayah kerja yaitu Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo. Tugas BLKM Manado adalah melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat dengan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran; pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan; pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium; analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan; pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna; pelaksanaan penilaian dan respon cepat dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya; pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan; pengelolaan biorepositori; pelaksanaan bimbingan teknis; pelaksanaan sistem rujukan laboratorium; pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan; pengelolaan data dan informasi; pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Labkesmas.

Laboratorium Kesehatan Masyarakat Manado merupakan laboratorium yang melaksanakan pemeriksaan spesimen klinik dan pengujian sampel sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit serta peningkatan kesehatan masyarakat. Penyelenggaraan laboratorium kesehatan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan upaya preventif dan promotif melalui dukungan laboratorium dalam deteksi dini penyakit dan faktor risiko kesehatan serta surveilans kesehatan berbasis laboratorium. Untuk mencapai tujuan tersebut maka penting penyelenggaraan laboratorium Kesehatan masyarakat dibuat bertingkat (tier) sehingga pelayanan kepada masyarakat bisa berjalan dengan baik dan juga dapat menjangkau masyarakat di daerah pelosok. Penyelenggaraan labkesmas secara bertingkat juga akan mempermudah sistem rujukan karena setiap tingkatannya memiliki fungsi sesuai dengan standar yang dimiliki.

Di sisi lain sumber daya manusia yang ada di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Manado sebanyak 73 Pegawai yang terdiri dari 50 PNS, 18 CPNS dan 5 PPPK. Jabatan fungsional yang ada di Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Manado sebanyak 47 pegawai dan Jabatan pelaksana sebanyak 24 pegawai. Sumber daya manusia yang belum terpenuhi sebanyak 92 dengan usulan tahun 2021 : 6 usulan CPNS, 4 usulan PPPK, tahun 2022 : 2 usulan CPNS, 2 usulan PPPK dan 2 usulan dari lulusan PKN STAN, tahun 2023 : 6 usulan PPPK, tahun 2024 usulan CPNS sebanyak 23 formasi, serta tahun 2025 dan 2026 belum dibuka periode usulan formasi CASN.

B. Potensi dan Tantangan

BLKM Manado tentu tidak lepas dari potensi dan tantangan, berikut merupakan potensi yang dimiliki oleh BLKM Manado

1. Memiliki Instalasi Faktor Resiko Lingkungan yang telah terakreditasi ISO/IEC 17025 : 2017 dan telah teregistrasi Laboratorium Lingkungan sebagai jaminan mutu laboratorium serta menambah Tingkat kepercayaan dari pengguna jasa laboratorium
2. Memiliki Instalasi Mikrobiologi yang dapat melakukan pemeriksaan TB dengan metode TCM yang sampai saat ini melakukan kerja sama dengan Dinas Kesehatan Kab/ Kota / Provinsi dalam Pemeriksaan TB
3. Memiliki Instalasi Parasitologi yang menjadi Laboratorium Rujukan Crosschecker Filariasis dan Malaria
4. Memiliki Instalasi Biomolekular yang melaksanakan pengambilan dan penanganan contoh uji specimen manusia yang berkaitan dengan virus dalam tubuh secara molecular diantaranya pemeriksaan Sar Cov2, Pemeriksaan Dengue, Pemeriksaan Zika, Pemeriksaan Cikungunya dan Virus Influenza. Pada masa pandemi menjadi laboratorium rujukan pemeriksaan Sar Cov2
5. Letak Strategis di Manado yang memudahkan akses ke Provinsi Sulawesi maupun ke wilayah layanan lainnya
6. Penambahan Personel CPNS Tahun 2025 Dokter, Perawat dan ATLM sehingga dapat menambah kapasitas dalam pemeriksaan di Instalasi Mikrobiologi, Biomolekular maupun Patologi Klinik
7. Adanya Penambahan personel CPNS tenaga ATEM sehingga dapat menambah kapasitas laboraotorium Kalibrasi

8. Memiliki Jaringan kerja sama Institusi pendidikan, Dinas Kesehatan maupun Swasta dalam peningkatan kapasitas laboratorium, pemeriksaan /pengujian sampel maupun pelayanan laboratorium lainnya.

Dengan potensi yang dimiliki BLKM Manado tentunya memiliki beberapa tantangan dalam pemenuhan standar laboratorium Kesehatan masyarakat ataupun kemampuan pengembangan parameter pengujian dimasing-masing laboratorium, diantaranya:

1. BLKM Manado dalam menjalankan fungsi pemeriksaan specimen yang berasal dari manusia masih terbatas pada pemeriksaan sederhana belum dilengkapi dengan alat Hematologi analyser, Kimia Analyser, Urine Analyser dan peralatan lainnya di Instalasi Patologi Klinik dan Imunologi
2. Implementasi manajemen risiko di Satuan Kerja BLKM Manado masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain belum meratanya pemahaman pegawai terhadap konsep manajemen risiko sehingga masih dipandang sebagai kewajiban administratif, belum kuatnya budaya sadar risiko yang menyebabkan pendekatan kerja cenderung reaktif.
3. Kapasitas Penyimpanan Specimen dalam menjalankan fungsi Pengelolaan Biorepository sangat terbatas.
4. Pembiayaan untuk pelatihan, sertifikasi, workshop masih terbatas
5. Terbatasnya lembaga penyedia jasa Uji Profisiensi dan Uji Banding untuk Laboratorium Medik dan Laboratorium Kalibrasi
6. Laboratorium sudah memiliki SOP dan Prosedur sehingga dapat mempersiapkan untuk Akreditasi Laboratorium Kalibrasi SNI ISO/IEC 17025:2017 dan Laboratorium Medik SNI ISO 15189:2022

C. Tugas Pokok dan Fungsi

Sebagaimana Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat, BLKM Manado memiliki tugas melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan masyarakat. Selain memiliki tugas tersebut, UPT Bidang Labkesmas juga mendukung pelaksanaan tugas dari unit organisasi jabatan pimpinan tinggi madya yang berkesesuaian di lingkungan Kementerian Kesehatan setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, UPT Bidang Labkesmas menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pemeriksaan laboratorium kesehatan;
- c. pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium;
- d. analisis masalah kesehatan masyarakat dan/atau lingkungan;
- e. pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna;
- f. pelaksanaan penilaian dan respon cepat, dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya;
- g. pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium kesehatan;
- h. pengelolaan biorepositori;
- i. pelaksanaan bimbingan teknis;
- j. pelaksanaan sistem rujukan laboratorium;
- k. pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
- l. pengelolaan data dan informasi;
- m. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- n. pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Labkesmas

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yaitu melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan Masyarakat, tentu melibatkan seluruh bagian di BLKM Manado. Pelaksanaan kegiatan surveilans Kesehatan berbasis laboratorium membutuhkan laboratorium pemeriksa untuk penegakan hasil, Pelaksanaan kegiatan surveilans kesehatan berbasis laboratorium sangat penting untuk tindakan pengendalian yang cepat dan tepat sehingga dapat mendukung sistem kewaspadaan dini dan respon cepat penanggulangan KLB penyakit. Keberhasilan untuk deteksi dini, karakterisasi, dan penelusuran penularan penyakit merupakan salah satu manfaat dari surveilans berbasis laboratorium. Surveilans berbasis laboratorium merupakan salah satu pilar dalam notifikasi dan pemantauan tren penyakit baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Pelaporan tepat waktu mengenai penyakit-penyakit tersebut, yang dikonfirmasi melalui pemeriksaan laboratorium, dapat berkontribusi terhadap strategi pencegahan penularan penyakit dalam komunitas.

Data yang cukup dan akurat sangat penting untuk memberikan respons yang tepat terhadap keadaan darurat kesehatan masyarakat dan dapat dijadikan pendukung informasi epidemiologi yang relevan, prediksi akan terjadinya KLB/wabah dan ancaman kesehatan masyarakat lainnya yang akan muncul. Hasil pemeriksaan laboratorium yang berkaitan dengan penyakit dan kesehatan lingkungan juga dapat dianalisis untuk menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan untuk pengambilan kebijakan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit yang dapat dimanfaatkan secara internal kementerian kesehatan maupun kepada lintas sektor dan lintas program serta pemerintah daerah yang ada.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN STRATEGIS

A. Visi dan Misi

Cita-cita Indonesia dalam RPJPN 2025-2045, yaitu Indonesia Emas 2045 dijabarkan dalam RPJMN 2025-2029 menjadi “Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”. Selaras dengan visi pada RPJMN 2025-2029, Kementerian Kesehatan menetapkan visi 2025-2029, yaitu Masyarakat Yang Sehat Dan Produktif Guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045. BLKM Manado selaku UPT di bawah Direktorat Jenderal (Ditjen) Kesehatan Primer dan Komunitas mendukung visi Kementerian Kesehatan tersebut.

Kementerian Kesehatan melaksanakan Misi (*Asta Cita*) Presiden dan Wakil Presiden Periode 2025-2029 terutama pada Asta Cita nomor 4, yaitu “*memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas*”. Asta cita tersebut dituangkan dalam RPJMN 2025-2029 sebagai Prioritas nasional (PN) ke-4 dalam RPJMN. Untuk mendukung PN 4 pada RPJMN dan mewujudkan Visi Kementerian Kesehatan Periode 2025-2029, maka ditetapkan Misi Kementerian Kesehatan sebagai berikut:

1. Mewujudkan masyarakat sehat pada seluruh siklus hidup
2. Membudayakan gaya hidup sehat
3. Memenuhi layanan kesehatan yang berkualitas, baik, adil, dan terjangkau
4. Mengimplementasikan sistem ketahanan kesehatan yang tangguh dan responsive
5. Memperkuat tata Kelola dan pendanaan kesehatan nasional yang berkecukupan, adil dan berkelanjutan
6. Mengembangkan teknologi kesehatan yang maju
7. Mewujudkan birokrasi dan layanan publik yang *agile*, efektif dan efisien

Untuk mewujudkan tercapainya visi, BLKM Manado telah menetapkan misi tahun 2025 - 2029 yang merupakan penjabaran misi Presiden, Kementerian Kesehatan dan Ditjen Kesmas yakni:

1. Melaksanakan Surveilans kesehatan Berbasis Laboratorium
2. Mengembangkan pemodelan teknologi tepat guna
3. Menyelenggarakan pemeriksaan laboratorium specimen Kesehatan masyarakat
4. Melaksanakan bimbingan teknis terhadap labkesmas di wilayah binaan
5. Menjalin jejaring dan kerja sama dengan Lembaga/institusi nasional dan/atau internasional
6. Melaksanakan penjaminan mutu laboratorium kesehatan
7. Melaksanakan fungsi administrasi dalam rangka mewujudkan transformasi birokrasi serta layanan unggul.

B. Tujuan Strategis

Dalam rangka pencapaian visi, ditetapkan 7 tujuan Kementerian Kesehatan untuk 5 tahun kedepan yaitu:

1. Masyarakat sehat di setiap siklus hidup
2. Masyarakat berperilaku hidup sehat
3. Layanan Kesehatan yang berkualitas, baik, adil dan terjangkau
4. Sistem Ketahanan Kesehatan yang tangguh dan responsif
5. Tata Kelola dan Pendanaan Kesehatan yang efektif
6. Teknologi Kesehatan yang Maju
7. Kementerian Kesehatan yang *agile*, efektif, dan efisien

Untuk mewujudkan tercapainya visi dan melaksanakan misi, BLKM Manado menetapkan tujuan yang akan dicapai yaitu Terwujudnya Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat yang berkualitas.

C. Sasaran Strategis

Berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025- 2029, program di Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas mendukung tiga tujuan Kementerian Kesehatan meliputi (1) Masyarakat sehat di setiap siklus hidup, (2) Masyarakat berperilaku hidup sehat, dan (3) Layanan kesehatan yang berkualitas, baik, adil, dan terjangkau.

Guna mewujudkan tujuan strategis, maka ditetapkanlah sasaran strategis BLKM Manado yaitu “Meningkatnya pelayanan laboratorium kesehatan masyarakat”

D. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja yang ditetapkan oleh BLKM Manado dapat sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Kinerja Kegiatan BLKM Manado Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Target 2025
1.	Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	12 Rekomendasi
2.	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 sampel
3.	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%
4.	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 Kali
5.	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	5 MoU/PKS
6.	Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%
7.	Jumlah Labkesmas sesuai standar di Wilayah Binaan	20 Labkesmas
8.	Persentase Realisasi Anggaran	96%

No	Indikator Kinerja	Target 2025
9.	Nilai Kinerja Anggaran	80.1
10.	Kinerja Implementasi WBK satker	75 Nilai
11.	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	100%

Tahun 2025, BLKM Manado telah menetapkan 7 Indikator pada program pelayanan Kesehatan primer dan 4 Indikator pada program Dukungan Manajemen. Penetapan indikator ini masih didasarkan pada Rencana Startegis Kementerian Kesehatan tahun 2025 – 2029 dan Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas Tahun 2025 - 2029.

1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan
Surveilans adalah pengamatan yang sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien.

Lingkup surveilans berbasis laboratorium mencakup:

- a. skrining faktor risiko penyakit tidak menular dan atau penyakit menular dan atau faktor risiko kesehatan lingkungan dan atau vektor dan binatang pembawa penyakit;
- b. surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium; dan
- c. Faktor Risiko Kesehatan adalah hal-hal yang mempengaruhi atau berkontribusi masalah kesehatan.

Tahapan surveilans mencakup pengumpulan data, pengolahan data, analisis data intervensi dan diseminasi / rekomendasi/ laporan (Sumber: pedoman surveilans berbasis laboratorium dan twinning program).

Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium adalah banyaknya rekomendasi dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa hasil surveilans penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis

laboratorium, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien dalam bentuk naskah rekomendasi atau saran yang mencakup lingkup wilayah binaan dan/ atau regional.

2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel
 - a. Spesimen klinis adalah bahan yang berasal dan/atau diambil dari tubuh manusia untuk tujuan diagnostik, penelitian, pengembangan, pendidikan, dan/atau analisis lainnya, termasuk new-emerging dan re-emerging, dan penyakit infeksi berpotensi pandemik.
 - b. Sampel adalah bahan yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit untuk tujuan pengujian dalam risiko kesehatan lain berbasis laboratorium.
 - c. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan / atau pengujian sampel mencakup spesimen dan / atau sampel yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit dalam periode 1 (satu) tahun.
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas
 - a. Bimbingan teknis mencakup manajerial (perencanaan, penggerakan pelaksanaan, monitoring evaluasi) dan pembinaan teknis secara rutin serta berjenjang di wilayah binaan.
 - b. Sasaran pembinaan untuk Labkesmas Tingkat 4 yaitu Labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2.
 - c. Metode bimbingan teknis: pendampingan/ koordinasi terkait manajemen maupun teknis labkesmas dalam bentuk kunjungan lapangan/ pertemuan luring atau daring/peningkatan kapasitas dengan minimal 2 kali dalam setahun.
 - d. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas adalah presentase labkesmas di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis

4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)
 - a. Pemantapan mutu eksternal (PME) adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain diluar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai penampilan suatu laboratorium dalam bidang pemeriksaan tertentu.
 - b. PME mencakup mengikuti atau menjadi peserta uji profisiensi untuk spesimen klinis/sampel pada instansi penyelenggara yang sudah terakreditasi dan atau instansi laboratorium lainnya dalam kurun waktu satu tahun.
 - c. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah UPT Labkesmas yang mengikuti dan menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara PME dan hasilnya dinyatakan lulus/ baik/ sesuai/ memuaskan dan/ atau kriteria kelulusan lainnya.
5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional
 - a. Jejaring Laboratorium Kesehatan Masyarakat adalah suatu sistem kerja sama atau keterkaitan laboratorium kesehatan masyarakat dengan laboratorium lain dalam rangka surveilans penyakit menular, tidak menular dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, penjaminan mutu, kesiapsiagaan dalam menghadapi KLB/wabah/KKM dan kerjasama lainnya guna memadukan kemampuan bersama untuk mencapai sistem kesehatan yang tangguh.
 - b. Kerja sama adalah semua kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional.
 - c. MoU / PKS/ Forum kerjasama/ forum koordinasi adalah bentuk kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional terkait layanan pemeriksaan / pengujian laboratorium/ magang/ penelitian/ fasilitator/ narasumber/ pendidikan dan pelatihan (satu) tahun

6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori
 - a. Biorepositori merupakan fasilitas dan metode penyimpanan materi biologi beserta data identitas dan informasinya dalam waktu yang lama (lebih dari 1 tahun). Materi biologi digunakan untuk uji konfirmasi; kontrol positif, pembandingan varian atau subtype tertentu hasil mutasi; pembuatan standar baku; dan mendukung kegiatan kajian serta riset
 - b. Penyelenggaraan biorepositori untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan, dampak keamanan dan keselamatan masyarakat serta bioterrorism lainnya.
 - c. Penyelenggaraan biorepositori memperhatikan tingkat risiko dan menerapkan *biosafety dan biosecurity*.
 - d. Standar minimal pengelolaan sistem biorepositori, mencakup :
 - 1) Sarana prasarana:
ketersedian ruangan tempat khusus, akses terbatas, CCTV, kapasitas Revco penyimpanan
 - 2) SDM: kualifikasi SDM lengkap sesuai standar, sudah mendapat pelatihan biorepository
 - 3) Spesimen dan atau / sampel : jumlah spesimen dan / atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/ sampel sebanyak sampel (baik secara manual maupun elektronik)
 - 4) SOP: tersedia SOP pengelolaan sistem biorepositori
7. Jumlah Labkesmas sesuai standar di Wilayah Binaan
 - a. Labkesmas Tingkat 1 adalah Laboratorium Puskesmas; Labkesmas tier Tingkat 2 adalah Labkesda Kabupaten / kota dan Labkesmas Tingkat 3 adalah Labkesda Provinsi
 - b. Wilayah binaan regional regionalisasi ditetapkan melalui Kepdirjen Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/154/2024 tentang Penetapan Wilayah Binaan Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Ditjen Kesehatan Primer dan Komunitas

8. Persentase Realisasi Anggaran

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran

9. Nilai kinerja anggaran

Capaian Keluaran Kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometrik

10. Kinerja implementasi WBK satker

Sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB No. 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Kementerian Kesehatan membangun unit kerja/satuan kerja sebagai pilot project yang memperoleh predikat menuju WBK dan/atau WBBM yang dapat menjadi percontohan penerapan pada unit kerja/satuan kerja lainnya. Wilayah Bebas dari Korupsi (Menuju WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/kawasan yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan pengawasan, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

11. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

Peraturan LAN nomor 10 tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil menyebutkan bahwa setiap PNS memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk mengikuti Pengembangan Kompetensi dengan memperhatikan hasil penilaian kinerja dan penilaian Kompetensi PNS yang bersangkutan. Hak dan kesempatan untuk mengikuti Pengembangan Kompetensi sebagaimana dimaksud dilakukan paling sedikit 20 Jam Pelajaran dalam 1 tahun

E. Arah Kebijakan dan Strategi

Secara umum, arah Kebijakan pembangunan kesehatan nasional dalam RPJPN 2025-2045 adalah *“Kesehatan untuk Semua”*, yang bertujuan agar setiap penduduk dapat hidup sehat, mencakup semua penduduk, pada seluruh siklus hidup, di seluruh wilayah, dan bagi seluruh kelompok masyarakat, baik laki-laki maupun Perempuan.

Selaras dengan Rencana Pembangunan Nasional dan Rencana Induk Bidang Kesehatan, arah kebijakan Kementerian Kesehatan untuk 5 (lima) tahun ke depan yaitu *“Menjamin pemerataan akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi seluruh penduduk di setiap kelompok umur dan wilayah melalui penguatan transformasi kesehatan untuk mencapai peningkatan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya”*.

Sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Kesehatan, maka arah kebijakan Ditjen Kesprimkom adalah sebagai berikut:

1. Penguatan sistem kesehatan berbasis PHC
2. Peningkatan literasi dan edukasi kesehatan masyarakat:
3. Penguatan pelayanan promotif
4. Penguatan pelayanan preventif dan detektif
5. Peningkatan akses dan tata kelola layanan primer

BLKM Manado telah merumuskan arah kebijakannya sebagai penjabaran arah kebijakan Kementerian Kesehatan yakni penguatan kajian surveilans berbasis laboratorium, pemanfaatan rekomendasi dan teknologi tepat guna, pemberdayaan masyarakat dan lintas sektor, penguatan jejaring kemitraan dan penggunaan teknologi informasi.

F. Sasaran Strategis

Pada tahun 2025 – 2029 Kementerian Kesehatan berkomitmen untuk melanjutkan transformasi Kesehatan. Strategis transformasi Kesehatan di tahun 2025- 2029 adalah sebagai berikut :

1. Penguatan transformasi layanan primer melalui promosi kesehatan, pencegahan dan pengendalian penyakit serta masalah kesehatan, untuk mewujudkan masyarakat sehat di setiap siklus hidup
2. Penguatan transformasi layanan primer melalui kolaborasi pentahelix, untuk peningkatan implementasi budaya gaya hidup sehat,
3. Penguatan transformasi layanan primer dan lanjutan serta SDM kesehatan untuk peningkatan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan yang inklusif dan berkelanjutan.
4. Penguatan transformasi sistem ketahanan kesehatan untuk mengantisipasi dan menghadapi ancaman kesehatan.
5. Penguatan transformasi pendanaan kesehatan dan tata kelola pemerintahan sektor kesehatan untuk mencapai target pembangunan kesehatan.
6. Penguatan transformasi teknologi kesehatan untuk meningkatkan inovasi layanan kesehatan yang efisien, terjangkau dan inklusif
7. Peningkatan tata kelola Kementerian Kesehatan untuk mendukung terwujudnya transformasi kesehatan

Dalam rangka memperkuat layanan kesehatan dasar dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh, Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas menetapkan strategi penguatan layanan kesehatan primer melalui peningkatan akses, kualitas, serta efektivitas layanan. Strategi ini diwujudkan melalui:

1. Memperluas dan meningkatkan akses Masyarakat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan primer
2. Meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan primer.
3. Meningkatkan upaya kesehatan masyarakat berbasis promotif dan preventif.
4. Memperkuat Integrasi Jejaring Pelayanan Kesehatan Primer. penguatan jejaring antara Puskesmas dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) lainnya, pemantauan wilayah setempat diperkuat melalui digitalisasi, termasuk penggunaan dashboard situasi kesehatan perdesaan

Sejalan dengan strategi Kementerian Kesehatan dan Ditjen Kesprimkom maka BLKM Manado menetapkan sasaran untuk mencapai arah kebijakan sebagai berikut:

1. Peningkatan Koordinasi Lintas Sektor
2. Peningkatan sarana dan Prasarana
3. Perluasan Jejaring dan Kemitraan
4. Perluasan Parameter Pemeriksaan
5. Peningkatan SDM yang berkualitas

Strategi yang dilakukan untuk mencapai masing-masing indikator kinerja kegiatan BLKM Manado sebagai berikut :

1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan dilakukan strategi sebagai berikut:
 - a. Perluasan jejaring kemitraan
 - b. Peningkatan kompetensi SDM
2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel
 - a. Peningkatan koordinasi lintas sector
 - b. Perluasan Jejaring dan kemitraan
 - c. Perluasan Parameter pemriksaan
3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas
 - a. Menyisipkan kegiatan bimtek pada saat pelaksanaan kegiatan surveilans
 - b. Peningkatan koordinasi lintas sector
 - c. Perluasan Jejaring dan kemitraan
4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)Peningkatan SDM
 - a. Peningkatan koordinasi lintas sektor
 - b. Peningkatan Kapasitas SDM
 - c. Peningkatan Sarana dan Prasarana
5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional
 - a. Peningkatan koordinasi lintas sektor
 - b. Perluasan Jejaring dan kemitraan

6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepository
 - a. Peningkatan sarana dan prasarana
 - b. Peningkatan Kapasitas SDM
7. Jumlah Labkesmas sesuai standar di Wilayah Binaan
 - a. Peningkatan koordinasi lintas sector
 - b. Perluasan Jejaring dan kemitraan
8. Persentase Realisasi Anggaran
 - a. Melakukan screening anggaran secara rutin untuk melihat potensi anggaran tidak terserap
 - b. Optimalisasi anggaran dengan melakukan revisi POK
9. Nilai kinerja anggaran
 - a. Memaksimalkan RPK dan RPD
 - b. Melakukan revisi Halaman III DIPA
10. Kinerja implementasi WBK satker
 - a. Melakukan rapat monitoring implementasi WBK secara berkala di lingkungan BLKM Manado
 - b. Memaksimalkan Pengumpulan Data di Tiap Pokja
 - c. Melakukan Self Assesment
11. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya
 - a. Mendorong pegawai untuk aktif mencari informasi terkait pelaksanaan pelatihan
 - b. Pemberian reward / punishment tingkat Timker/Subbag untuk persentase peningkatan Kapasitas per Timker/Subbag

BAB III

RENCANA AKSI KEGIATAN

A. Kerangka Logis

Keterkaitan Visi, Misi Tujuan, sasaran serta arah kebijakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Cascading Visi, Misi Tujuan, Sasaran serta Arah Kebijakan

Adapun keterkaitan antara indikator kinerja program yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas dan indikator kinerja kegiatan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Sebagaimana terbitnya Permenkes Nomor 25 tentang organisasi dan tata kerja UPT di bidang laboratorium Kesehatan Masyarakat maka Indikator Kinerja Kegiatan BLKM Manado yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

No	Indikator Kinerja	Tahun			
		2026	2027	2028	2029
1.	Jumlah parameter dari spesimen dan / atau sampel yang dilakukan pemeriksaan dan/atau alat yang dilakukan kalibrasi	12.000	13.000	14.000	15.000
2.	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang di dieseminasikan	12	13	14	15
3.	Jumlah kelulusan parameter pemantapan mutu eksternal (PME)	6	7	8	9
4.	Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya	80%	85%	90%	95%

No	Indikator Kinerja	Tahun			
		2026	2027	2028	2029
5.	Jumlah MoU/PKS dengan lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	15	17	19	20
6.	Jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di <i>biorepository</i>	500	550	605	666
7.	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	78	80	82	85
8.	Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas	92.55	92.75	92.95	93.15
9.	Indeks Kualitas SDM Labkesmas	82	83	84	85
10.	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas	95%	95%	95%	95%
11.	Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas	4	4.05	4.1	4.15
12.	Persentase Realisasi Anggaran	96%	96%	96%	96%

Untuk mencapai target dari kedelapan indikator di atas dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel
 - a. Surveilans Faktor Risiko Penyakit, Lingkungan dan Vektor di Wilayah Layanan
 - b. Surveilans Penyakit Tidak Menular dan Screening Faktor Risikonya
 - c. Pelayanan kegiatan pengambilan sampel

2. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang di disseminasikan dilakukan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Surveilans Faktor Risiko Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Wilayah Layanan
 - b. Surveilans Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan di Wilayah Layanan
 - c. Penyelidikan Epidemiologi KLB/Wabah

- d. Analisis data laboratorium
 - e. Surveilans Penyakit Tidak Menular dan Screening Faktor Risikonya
 - f. Pembuatan Model Teknologi Tepat Guna
3. Persentase kelulusan parameter pemantapan mutu eksternal (PME)
 - a. Surveilans Akreditasi Laboratorium Penguji dan Asesmen Lab Lingkungan
 - b. Pemantapan Mutu Eksternal
 - c. Pengelolaan Limbah Laboratorium dan K3 Laboratorium
 4. Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya adalah dengan Bimtek Rutin dan Berjenjang di Wilayah Binaan
 5. Jumlah MoU/PKS dengan lembaga/institusi nasional dan/atau internasional
 - a. Koordinasi Penyelenggaraan Labkesmas ke Labkesmas Lainnya
 - b. Pendampingan Teknis Pengelolaan Laboratorium
 7. Jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di *biorepository* Kalibrasi alat laboratorium dan Alat Kesehatan
 - a. Pemeliharaan Alat Laboratorium Faktor Resiko Lingkungan, Biologi, Virologi,
 - b. Pemeliharaan Alat Laboratorium Kalibrasi, Entomologi dan Parasitologi
 8. Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas
 - a. Persiapan Kuesioner
 - b. Pemantauan setiap bulan progress jumlah responden
 - c. Penarikan dan Cleaning data
 - d. Analisa masukan
 - e. Penyusun laporan
 9. Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas
 - a. Penyusunan E-Renggar
 - b. Pembahasan, Penajaman, dan Penelaahan Usulan Dokumen Perencanaan dan Anggaran

- c. Konsultasi / Bimtek / Sosialisasi Anggaran Dengan Kanwil DJPB
- d. Penyusunan LAPKIN
- e. Evaluasi SAKIP
- f. Rapat Kerja Koordinasi Teknis

10. Indeks Kualitas SDM Labkesmas

- a. Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pegawai
- b. Peningkatan Kompetensi Pegawai
- c. Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP)

11. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas

- a. Inventarisasi dan pemetaan rekomendasi BPK
- b. Penyusunan rencana aksi tindak lanjut (action plan)
- c. Koordinasi internal lintas unit kerja
- d. Perbaikan tata kelola dan administrasi

12. Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas

- a. Implementasi Satker Menuju WBK
- b. Diseminasi/Promosi Informasi Kegiatan
- c. Media Online
- d. Penyusunan Profil dan Media KIE

13. Persentase Realisasi Anggaran

- a. Penyusunan Laporan Keuangan
- b. Konsultasi Peralihan laporan keuangan
- c. Pencairan Anggaran dan Penyusunan Laporan
- d. Pertanggungjawaban Keuangan
- e. Penyusunan laporan BMN
- f. Konsultasi Peralihan BMN
- g. Penyusunan RUP Pra DIPA
- h. Layanan perkantoran

C. Kerangka Kelembagaan

Kerangka Kelembagaan BLKM Manado diantaranya :

- a. Peraturan Presiden Nomor 161 Tahun 2024 tentang Kementerian Kesehatan
- b. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan
- c. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Laboratorium Kesehatan Masyarakat

D. Kerangka Regulasi

Dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi tentunya membutuhkan dukungan regulasi yang menjadi landasan dan dasar hukum sehingga tidak salah arah dan mempunyai aspek perlindungan yang kuat.

Regulasi yang ada saat ini yaitu:

1. Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis.
3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 374/Menkes/PER/III/2010 tentang Pengendalian Vektor
4. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P.23/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2020 tentang Laboratorium Lingkungan
5. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1116/Menkes/SK/VIII/2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Surveilans Epidemiologi Kesehatan.
6. SNI ISO 17025 : 2017 Persyaratan Umum Kompetensi Lab Penguji dan Lab Kalibrasi
7. SNI ISO 15189 : 2012 Persyaratan Umum dan Kompetensi Laboratorium Medik

E. Kerangka Pendanaan

Guna memenuhi kebutuhan pendanaan secara keseluruhan untuk mencapai target Sasaran Kegiatan dapat bersumber dari APBN baik yang bersumber dari Rupiah Murni maupun Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). Kerangka pendanaan BLKM Manado dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3. Kerangka Pendanaan dan Pelaksana Kegiatan BLKM Manado 2026 - 2029

No	Indikator Kinerja	Alokasi Anggaran 2026	Alokasi Anggaran 2027	Alokasi Anggaran 2028	Alokasi Anggaran 2029	Pelaksana
1.	Jumlah Spesimen dan / atau sampel yang dilakukan pemeriksaan	3.283.546	3.587.030	3.577.634	3.539.445	Timker Prog. Lay
2.	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang di dieseminasikan	620.350	622.333	622.690	623.558	Timker Surv.FR Peny & KLB
3.	Persentase kelulusan parameter pemantapan mutu eksternal (PME)	165.000	175.256	177.569	180.000	Timker Mutu, Peng. SDM dan Kemitraan
4.	Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya	123.250	155.236	167.147	180.365	Timker Prog. Lay
5.	Jumlah MoU/PKS dengan lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	85.000	89.300	89.477	90.223	Timker Mutu, Peng. SDM dan Kemitraan
6.	Jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di <i>biorepository</i>	79.000	85.650	97.300	105.108	Timker Mutu, Peng. SDM dan Kemitraan
7.	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	88.159	95.238	97.852	100.258	Sub Bag Adum
8.	Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas					Sub Bag Adum
9.	Indeks Kualitas SDM Labkesmas	145.578	160.136	176.149	193.764	Sub Bag Adum
10.	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas	25.000	25.000	25.000	25.000	Sub Bag Adum
11.	Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas	67.750	77.269	80.123	95.753	Sub Bag Adum
12.	Persentase Realisasi Anggaran	11.236.369	11.856.600	12.852.000	13.659.000	Sub Bag Adum

BAB IV

PEMANTAUAN, EVALUASI DAN PENGENDALIAN KEGIATAN

1. Pemantauan

Pemantauan yang dilakukan oleh BLKM Manado berupa pengumpulan data kinerja yang dikumpulkan di tiap Tim kerja melalui form pengumpulan data yang dibagikan setiap bulan yang kemudian di input oleh masing-masing timkerja lewat aplikasi Si Klapatar. Hasil rekapitulasi yang dikumpulkan dituangkan Kembali kedalam aplikasi yang digunakan yaitu aplikasi e-Monev DJA, e-Monev Bappenas, dan e-Performance.

2. Evaluasi

Evaluasi berkala yang dilakukan di BLKM Manado dilaksanakan setiap bulan, melibatkan seluruh pegawai, lingkup evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi Capaian Indikator Kinerja Kegiatan, Realisasi Anggaran, Capaian Output serta evaluasi pelaksanaan RPK – RPD

3. Pengendalian

Pengendalian yang dilakukan oleh Kepala BLKM Manado adalah dengan pendekatan rapat setiap bulan serta verifikasi kegiatan yang akan dilaksanakan dan menentukan rencana tindak lanjut dengan mengacu kepada Risk register. Adapun rencana tindak lanjut yang ditetapkan direviu kembali pada bulan selanjutnya dan dilakukan secara terus-menerus sepanjang tahun berjalan. Pelaksanaan Reviu SOP secara berkala juga dilakukan sebagai bentuk pengendalian di BLKM Manado

BAB V

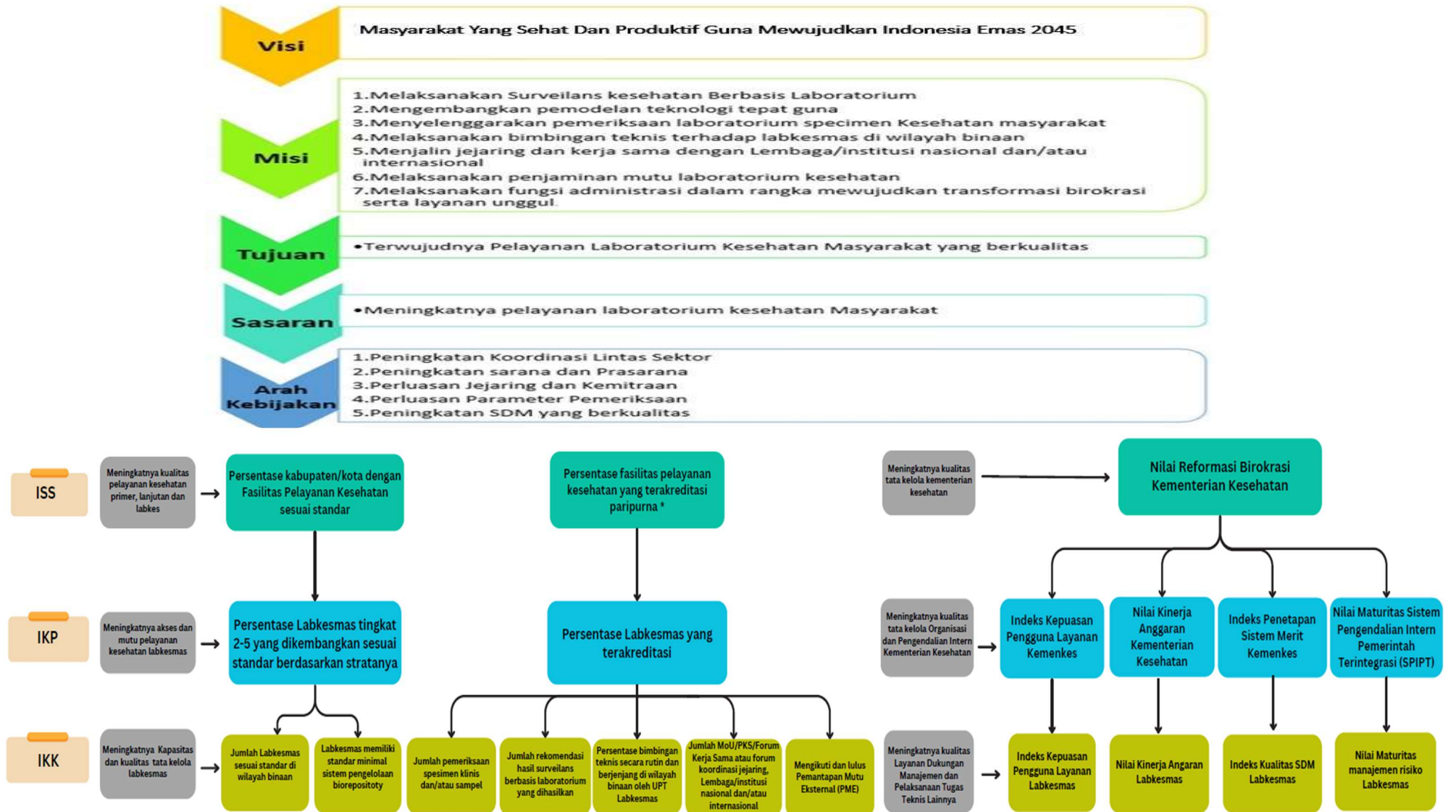
PENUTUP

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BLKM Manado Tahun 2025-2029 Revisi – 1 ini disusun untuk menjadi acuan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian BLKM Manado. Dengan demikian, BLKM Manado mempunyai target kinerja yang telah disusun dan akan dievaluasi secara berkala jika dibutuhkan

Penyusunan dokumen ini melibatkan semua Tim Kerja yang ada di BLKM Manado. Oleh karenanya kepada semua pihak yang telah berkontribusi disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. diharapkan dengan adanya penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Revisi – 1 BLKM Manado, dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan transformasi kesehatan khususnya penyelenggaraan laboratorium kesehatan masyarakat.

Apabila di kemudian hari dibutuhkan adanya perubahan pada dokumen ini, maka akan dilakukan penyempurnaan sebagaimana mestinya.

Lampiran 1 Kerangka Logis Kegiatan



Lampiran 2 Matriks Target Kinerja Kegiatan dan Pendanaan

No	Indikator Kinerja	Alokasi Anggaran 2026	Alokasi Anggaran 2027	Alokasi Anggaran 2028	Alokasi Anggaran 2029	Pelaksana
1.	Jumlah Spesimen dan / atau sampel yang dilakukan pemeriksaan	3.283.546	3.587.030	3.577.634	3.539.445	Timker Prog. Lay
2.	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang di dieseminasikan	620.350	622.333	622.690	623.558	Timker Surv.FR Peny & KLB
3.	Persentase kelulusan parameter pemantapan mutu eksternal (PME)	165.000	175.256	177.569	180.000	Timker Mutu, Peng. SDM dan Kemitraan
4.	Persentase labkesmas yang dilakukan pembinaan di wilayah binaannya	123.250	155.236	167.147	180.365	Timker Prog. Lay
5.	Jumlah MoU/PKS dengan lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	85.000	89.300	89.477	90.223	Timker Mutu, Peng. SDM dan Kemitraan
6.	Jumlah spesimen dan/atau sampel yang dikelola di <i>biorepository</i>	79.000	85.650	97.300	105.108	Timker Mutu, Peng. SDM dan Kemitraan
7.	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	88.159	95.238	97.852	100.258	Sub Bag Adum
8.	Nilai Kinerja Anggaran Labkesmas					Sub Bag Adum
9.	Indeks Kualitas SDM Labkesmas	145.578	160.136	176.149	193.764	Sub Bag Adum
10.	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas	25.000	25.000	25.000	25.000	Sub Bag Adum
11.	Nilai maturitas manajemen risiko Labkesmas	67.750	77.269	80.123	95.753	Sub Bag Adum
12.	Persentase Realisasi Anggaran	11.236.369	11.856.600	12.852.000	13.659.000	Sub Bag Adum

Lampiran 3 Indikator Kinerja, Definisi Operasional, Cara Perhitungan

-

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN	KETERANGAN
1	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	1. Surveilans adalah pengamatan yang sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien. 2. Lingkup surveilans berbasis laboratorium mencakup: a. skrining faktor risiko penyakit tidak menular dan atau penyakit menular dan atau faktor risiko kesehatan lingkungan dan atau vektor dan binatang pembawa penyakit; b. surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium; dan c. Faktor Risiko Kesehatan adalah hal-hal yang mempengaruhi atau berkontribusi terhadap terjadinya penyakit	Penjumlahan rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	a. Mengakomodir 5 fungsi Labkesmas: 1) Surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium serta respon, wabah dan bencana 2) Pengelolaan dan analisis data laboratorium 3) Analisis masalah kesehatan masyarakat berbasis laboratorium 4) Pengembangan teknologi tepat guna 5) Merumuskan rekomendasi kebijakan dan pengembangan program kesehatan b. Merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN	KETERANGAN
		ataumasalah kesehatan. 3. Tahapan surveilans mencakup pengumpulan data, pengolahan data, analisis data intervensi dan diseminasi / rekomendasi/ laporan (Sumber: pedomansurveilans berbasis laboratorium dan twinning program). 4. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium adalah banyaknya rekomendasi dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa hasil surveilans penyakit atau faktor risiko kesehatan yangberbasis laboratorium, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisiendalam bentuk naskah rekomendasi atau saran yang mencakup lingkup wilayah binaan dan/ atau regional		
2	Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau pengujian sampel	1. Spesimen klinis adalah bahan yang berasal dan/atau diambil dari tubuh manusia untuk tujuan diagnostik, penelitian, pengembangan, pendidikan, dan/atau analisis lainnya, termasuk new-emerging dan re-emerging, dan penyakit	Penjumlahan pemeriksaan spesimen klinis dan/atau pengujiansampel dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	a. Mengakomodir 3 fungsi Labkesmas: 1) Pemeriksaan spesimen klinik 2) Pengujian sampel 3) Pengelolaan logistik khusus laboratorium

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN	KETERANGAN
		infeksi berpotensi pandemik. 2. Sampel adalah bahan yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit untuk tujuan pengujian dalam rangka penetapan penyakit dan faktor risiko kesehatan lain berbasis laboratorium. 3. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan /atau pengujian sampel mencakup spesimen dan / atau sampel yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit dalam periode 1 (satu) tahun.		Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas
3	Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang	1. Bimbingan teknis mencakup manajerial (perencanaan, penggerakan-pelaksanaan, monitoring evaluasi) dan pembinaan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan. 2. Sasaran pembinaan: a. Labkesmas Tingkat 4 Labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2.) Khusus UPT Balai Labkesmas Papua ditambahkan sasaran 10% Labkesmas tingkat 1 (karena belum memiliki Labkesda Kabupaten / Kota)	Labkesmas Tingkat 4 Jumlah labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2, dan khusus Papua ditambahkan Labkesmas Tingkat 1 (10%) di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis oleh UPT Labkesmas dibagi Jumlah labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2, dan khusus Papua ditambahkan Labkesmas Tingkat 1 (10%) di	a. Mengakomodir 2 fungsi Labkesmas : 1) Komunikasi dengan pemangku kepentingan 2) Penguatan kapasitas sumberdaya manusia Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN	KETERANGAN
		b. Labkesmas Tingkat 5 Labkesmas Regional mencakup 11 Labkesmas Koordinator Regional dan 10 Labkesmas Tingkat 4 lainnya . 3. Metode bimbingan teknis: pendampingan/ koordinasi terkait manajemen maupun teknis labkesmas dalam bentuk kunjungan lapangan/ pertemuan luring atau daring/peningkatan kapasitas dengan minimal 2 kali dalam setahun. Aspek pembinaan pada penguatan pelaksanaan fungsi dan pemenuhan standar Labkesmas 4. Ruang lingkup pembinaan Labkesmas Tingkat 5: a. BB Lab Biokes : pemeriksaan spesimen klinis b. BB Lab Kesling: Pengujian sampel 5. Wilayah binaan ditetapkan melalui Kepdirjen Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/154/2024 tentang Penetapan Wilayah Binaan Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Ditjen Kesmas Persentase bimbingan teknis secara	wilayah binaan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dikalikan 100% Labkesmas Tingkat 5 Jumlah labkesmas Tingkat 4 yang dilaksanakan bimbingan teknis sesuai ruang lingkup oleh UPT Labkesmas dibagi jumlah seluruh Labkesmas Tingkat 4 dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dikalikan 100%	

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN	KETERANGAN
		rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPTLabkesmas adalah presentase labkesmas di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis		
4	Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	1. Pemantapan mutu eksternal (PME) adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain diluar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai penampilan suatu laboratorium dalam bidang pemeriksaan tertentu. 2. PME mencakup mengikuti atau menjadi peserta uji profisiensi untuk spesimen klinis/sampel pada instansi penyelenggara yang sudah terakreditasi dan atau instansi laboratorium lainnya dalam kurun waktu satu tahun. 3. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah UPT Labkesmas yang mengikuti dan menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara PME dan hasilnya dinyatakan lulus/ baik/ sesuai/	Penjumlahan keikutsertaan Labkesmas menjadi peserta PME dan lulus dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	a. Mengakomodir 1 fungsi Labkesmas : 1) Pelaksanaan Mutu External (PME) Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas.

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN	KETERANGAN
		memuaskandan/ atau kriteria kelulusan lainnya		
5	Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional	- Jejaring Laboratorium Kesehatan Masyarakat adalah suatu sistem kerja sama atau keterkaitan laboratorium kesehatan masyarakat dengan laboratorium lain dalam rangka surveilans penyakit menular, tidak menular dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, penjaminan mutu, kesiapsiagaan dalam menghadapi KLB/wabah/KKM dan kerjasama lainnya guna memadukan kemampuan bersama untuk mencapai sistem kesehatan yang tangguh. - Kerjasama adalah semua kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional. - MoU / PKS/ Forum kerjasama/ forum koordinasi adalah bentuk kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional terkait layanan pemeriksaan / pengujian laboratorium/ magang/ penelitian/ fasilitator/ narasumber/ pendidikan dan pelatihan	Penjumlahan MoU/PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan / atau internasional dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.	- Mengakomodir 2 fungsi Labkesmas - Pengkoordinasian jejaring laboratorium kesehatan - Kerjasama dengan Lembaga / institusi nasional dan / atau internasional Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN	KETERANGAN
		yang dihasilkan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun		
6	Memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	1. Biorepositori merupakan fasilitas dan metode penyimpanan materi biologi beserta data identitas dan informasinya dalam waktu yang lama (lebih dari 1 tahun). Materi biologi digunakan untuk uji konfirmasi; kontrol positif, pembandingan varian atau subtype tertentu hasil mutasi; pembuatan standar baku; dan mendukung kegiatan kajian serta riset. 2. Penyelenggaraan biorepositori untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan, dampak keamanan dan keselamatan masyarakat serta bioterrorism lainnya. 3. Penyelenggaraan biorepositori memperhatikan tingkat risiko dan menerapkan <i>biosafety dan biosecurity</i>. 4. Standar minimal pengelolaan sistem biorepositori, mencakup : a. Sarana prasarana: ketersediaan ruangan tempat khusus, akses terbatas, CCTV, kapasitas Revco penyimpanan	Jumlah standar sistem pengelolaan biorepositori yang dimiliki dibagi dengan jumlah standar minimal pengelolaan biorepositori dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dikalikan 100 %	a. Mengakomodir 1 fungsi Labkesmas : 1) Pengelolaan biorepositori spesimen klinik dan sampel Target merupakan target tahunan untuk semua UPT labkesmas

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN	KETERANGAN
		b. SDM: kualifikasi SDM lengkap sesuai standar, sudah mendapat pelatihan biorepository c. Spesimen dan atau / sampel : jumlah spesimen dan / atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/ sampel sebanyak minimal 1000 spesimen dan / atau sampel (baik secara manual maupun elektronik) d. SOP: tersedia SOP pengelolaan sistem biorepositori		
7	Jumlah Labkesmas sesuai standar di wilayah binaan	1. Labkesmas Tingkat 1 adalah Laboratorium Puskesmas; Labkesmas Tingkat 2 adalah Labkesda Kabupaten / kota dan Labkesmas Tingkat 3 adalah Labkesda Provinsi 2. Wilayah binaan regional regionalisasi ditetapkan melalui Kepdirjen Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/154/2024 tentang Penetapan Wilayah Binaan Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Ditjen Kesmas 3. Jumlah Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 di wilayah binaan yang telah	Penjumlahan Labkesmas Tingkat 1,2 dan 3 di wilayah binaan yang telah dilakukan pemetaan dalam waktu 1 (satu) tahun	a. Merupakan indikator bagi Koordinator Labkesmas Regional untuk mengawal dan memonitor alat laboratorium di Labkesmas Tingkat 1, 2 dan 3 sesuai standar Target merupakan target tahunan untuk Koordinator Labkesmas Regional

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN	KETERANGAN
		dilakukan pemetaan pada tahun 2024		
8	Persentase Realisasi Anggaran	Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran	Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%	
9	Nilai Kinerja Anggaran	Capaian Keluaran Kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometrik	E-Monev DJA	
10	Kinerja implementasi satker WBK	Perolehan nilai implelementasi menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) pada Satuan kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh satuan kerja dengan menggunakan LKE ZI menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan MenPAN RB yang berlaku kemudian dilakukan evaluasi oleh unit pembina	Assesment	
11	ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 jam pelajaran dalam 1 tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional	'Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL di bagi jumlah seluruh ASN dikali 100%	

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN	KETERANGAN
12	Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Labkesmas	Hasil penilaian kepuasan pengguna layanan dari seluruh pengguna layanan (internal dan eksternal) di Labkesmas yang diperoleh melalui pengukuran berdasarkan survei kepada responden terpilih dan perhitungan indeks kepuasan masyarakat dengan berpedoman Permen PANRB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dan perubahan terkait Permen PANRB tersebut.	Nilai indeks kepuasan penggunaan layanan diperoleh dengan cara menghitung hasil survei berdasarkan 9 unsur layanan	
13	Indeks Kualitas SDM	Ukuran yang menggambarkan kualitas ASN Kemenkes di Labkesmas berdasarkan kesesuaian kualifikasi kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Dalam hal pelaksanaan pengukuran, mengacu pada peraturan yang diterbitkan oleh leading institution yang disesuaikan	Hasil penjumlahan dari nilai penerapan dimensi profesionalitas ASN sesuai Peraturan Menteri PANRB Nomor 38 Tahun 2028 dan Peraturan BKN Nomor 8 Tahun 2019	
14	Maturitas Manajemen Risiko	Nilai maturitas manajemen resiko Labkesmas dari hasil penilaian APIP Kemenkes yang mengacu pada Pedoman Penilaian Maturitas Penyelenggaraan Sistem	Hasil penilaian maturitas manajemen risiko labkesmas di tahun berjalan dengan kategori yaitu: - Naive: ≤ 1	

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN	KETERANGAN
		Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi di Labkesmas	- Aware: 1,01 – 2,00 - Define: 2,01 – 3,00 - Manage: 3,01 – 4,00 - Enable: 4,01 – 5,00	